

## INVENTARISASI POTENSI OBYEK DAYA TARIK WISATA DAN PERSEPSI MASYARAKAT DI DESA KIRAM KABUPATEN BANJAR

*Inventory of Tourist Attraction Object and Community Perception of Kiram Park District Banjar*

M Yunus Agisna Iswan, Abdi Fithria, dan Mufidah Asyari

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

**ABSTRACT**, *The purpose of this study to inventory potential tourist attraction objects and map them. Assessing community perceptions in developing tourist attraction objects. In this study using the method of observation, interviews or questionnaires, documentation, analyzing data using Geographic Information Systems (GIS) and tabulating data that produced research results in the form of Kiram Village Tourism Object map and community perceptions of Kiram Village on the development of Tourism Attractions in the village of Kiram. Results of Inventory of Tourist Attraction Objects in Kiram Village There are 7 Tourism Objects, namely: Kiram Park, Community Plantation, Gunung Mawar, Mount Pamaton, Animal Husbandry Honey Bee, ULM Dam, and Bamboo Rafting. The results of the community perception in the development of the Tourist Attraction Object in Kiram Village were strongly agreed (50%) and agreed (50%).*

**Keyword** : Kiram Village; Inventory of Tourist Attraction Objects; Community Perception; Development of Tourist Attraction Objects

**ABSTRAK**, Tujuan dari penelitian ini Menginventarisasi potensi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) dan Memetakannya. Mengkaji persepsi masyarakat dalam pengembangan Obyek daya tarik wisata. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara atau kuesioner, dokumentasi, menganalisis data dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) dan mentabulasikan data yang menghasilkan hasil penelitian berupa peta Obyek Daya Tarik Wisata Desa Kiram dan persepsi masyarakat Desa Kiram terhadap pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata yang ada di Desa Kiram. Hasil Inventarisasi Obyek Daya Tarik Wisata Di Desa Kiram Terdapat 7 Obyek Wisata yaitu: Kiram Park, Perkebunan Masyarakat, Gunung Mawar, Gunung Pamaton, Perternakan Lebah Madu Kelulut, Dam ULM, dan *Bamboo Rafting*. Hasil dari Persepsi masyarakat dalam pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata di Desa Kiram adalah sangat setuju (50%) dan setuju (50%).

**Kata Kunci** : Desa Kiram; Inventarisasi Obyek Daya Tarik Wisata; Persepsi Masyarakat; Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata

**Penulis untuk korespondensi: Surel:** [agisnaiswan@gmail.com](mailto:agisnaiswan@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Desa Kiram, Kecamatan Karang Intan. Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan bisa di temukan adanya banyak bukit-bukit dan perkebunan milik masyarakat. Hal ini merupakan potensi bagi objek wisata Desa Kiram, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan sebagai daya tarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Desa Kiram. Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata dengan perencanaan secara optiman serta pengelolaan yang matang di Desa Kiram, akan menjadikan objek wisata tersebut dijadikan sebagai objek wisata Potensial yang mampu menarik

wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing.

Sejalan dengan hal itu, jika pengelolaan potensi tersebut dilakukan secara komprehensif dan terpadu maka pengembangan kegiatan ekowisata akan memberikan dampak yang cukup luas terhadap lingkungan, ekonomi, budaya dan masyarakat setempat Obyek pariwisata di Kalimantan selatan yang merupakan peluang usaha disektor pariwisata salah satunya di Kabupaten Banjar yaitu Wisata alam Desa Kiram

Tujuan dari penelitian Inventarisasi Obyek Daya Tarik Wisata dan Presepsi Masyarakat di Desa Kiram di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, adalah

menginventarisasi potensi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) dan memetakannya serta mengkaji persepsi masyarakat dalam pengembangan Obyek daya tarik wisata.

Manfaat penelitian ini agar dapat dipergunakan sebagai bahan informasi bagi para pengunjung mengenai Potensi Ekowisata Desa Kiram dan bahan masukan pengelolaan kepada instansi/lembaga terkait seperti Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Banjar mengenai pengembangan obyek wisata Desa Kiram.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan waktu penelitian

Tempat dilaksanakan penelitian di Desa Kiram, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan selatan Waktu penelitian  $\pm$  2 bulan dimulai dari Januari–Februari 2019, yang meliputi tahapan persiapan, pengambilan dan pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data serta penyajian laporan hasil penelitian. Obyek pada penelitian ini adalah Inventarisasi Obyek Daya Tarik Wisata dan Persepsi Masyarakat di Desa Kiram, Kabupaten Banjar

### Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kamera, untuk mendokumentasikan penelitian
2. Kompas , untuk memudahkan dalam menentukan arah pengambilan data
3. *Tally sheet* dan alat tulis menulis, untuk mencatat data-data di lapangan
4. Peta lokasi, untuk menentukan titik pengamatan
5. Komputer, untuk pengelolaan dan analisis data
6. GPS, untuk pengambilan titik data di obyek daya tarik wisata
7. Kuesioner, untuk melengkapi data primer dan keterangan lainnya
8. Tenaga bantu, untuk pengenalan jenis flora dan fauna.

### Prosedur penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian diatas, data yang dikumpulkan terbagi menjadi

data primer dan data sekunder. di antara lain:

#### 1. Pengumpulan Data Primer

##### a. Inventarisasi Obyek Daya Tarik Wisata

Melakukan inventarisasi pemetaan potensi Obyek Daya Darik Wisata (ODTW) yang ada di desa Kiram dengan melakukan survey menggunakan GPS pada setiap obyek daya tarik wisata yang ada di desa Kiram. Dan melakukan pengamatan pada tempat-tempat yang memiliki potensi untuk menjadi Obyek Daya Tarik Wisata. . Masing-masing unsur dinilai menurut tingkat keindahan unsur-unsur tersebut kemudian dijumlahkan untuk menentukan kriteria tingkat kuantitas visual (Fandeli. 2002) yaitu nilai 19-33 termasuk kelas A (kualitas tinggi), nilai 12-18 termasuk kelas B (kualitas sedang) dan nilai 0-11 termasuk kelas C (kualitas rendah).

##### b. Persepsi Masyarakat Desa Kiram

###### 1) Wawancara

Wawancara merupakan satu diantara metode pengumpulan data. Dengan metode wawancara diharapkan mampu memberikan pertanyaan yang berhubungan secara langsung dengan masalah yang ingin diketahui oleh pewawancara terhadap narasumber baik secara lisan maupun tulisan. Pengukuran dari wawancara dapat ditentukan dengan adanya skala yang digunakan untuk mengukur bagaimana sikap, pendapat dan persepsi perorangan atau kelompok tentang fenomena sosial yang terjadi dengan tujuan mempermudah pewawancara dalam melakukan analisis data. Indikator variabel digunakan sebagai alat untuk menganalisis variabel yang diukur dan dideskripsikan. Berdasarkan indikator tersebut dibuatlah pertanyaan atau pernyataan sebagai instrument wawancara. Sebagai data analisis, pewawancara akan menggunakan skala persetujuan berdasarkan skala likert dengan digunakan sebanyak lima pilihan skala seperti sangat setuju/sangat baik, setuju/baik, netral/cukup baik, tidak setuju/tidak baik serta sangat tidak setuju/sangat tidak baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Fandeli (1992) yang menggunakan skala likert dengan tabulasi format checklist atau pilihan ganda.

Jumlah Masyarakat yang menjadi sampel penelitian ditentukan berdasarkan rumus *Slovin* (Wiratna Sujarweni, 2014).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- $n$  = Ukuran sample atau jumlah responden
- $N$  = Ukuran populasi atau jumlah wisatawan dalam waktu tertentu
- $e$  = Nilai kritis (batas ketelitian)

Jumlah Masyarakat yang ada di Desa Kiram terdapat 290 kepala keluarga maka di peroleh jumlah masyarakat yang menjadi sampel penelitian yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{290}{1 + (290) 0,1^2} \\ &= \frac{290}{1 + (290) 0,01} \\ &= \frac{290}{1 + 2,9} \\ &= \frac{290}{3,9} \\ &= 74,358974359 \end{aligned}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah masyarakat yang akan dijadikan responden sebanyak 74 orang atau lebih, dimana pada penelitian ini responden yang menjadi sampel adalah 100 orang.

## 2). Metode Kuesioner

Dalam metode kuesioner daftar pertanyaan tertulis yang telah di susun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci, lengkap, dan biasanya menyediakan pilihan jawaban (kuesioner tertutup) atau memberikan kesempatan responden menjawab secara bebas (kuesioner terbuka)

## 2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian dan media

perantara Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah keadaan umum lokasi penelitian (suhu, curah hujan, jenis tanah, letak geografis, luas wilayah) dan peta areal kawasan. Data-data sekunder ini di peroleh dengan mencatat langsung atau mengumpulkan dari instansi/lembaga terkait dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Kelurahan Desa Kiram, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Studi Pustaka yang berkaitan dengan Ekowisata dan menentukan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.

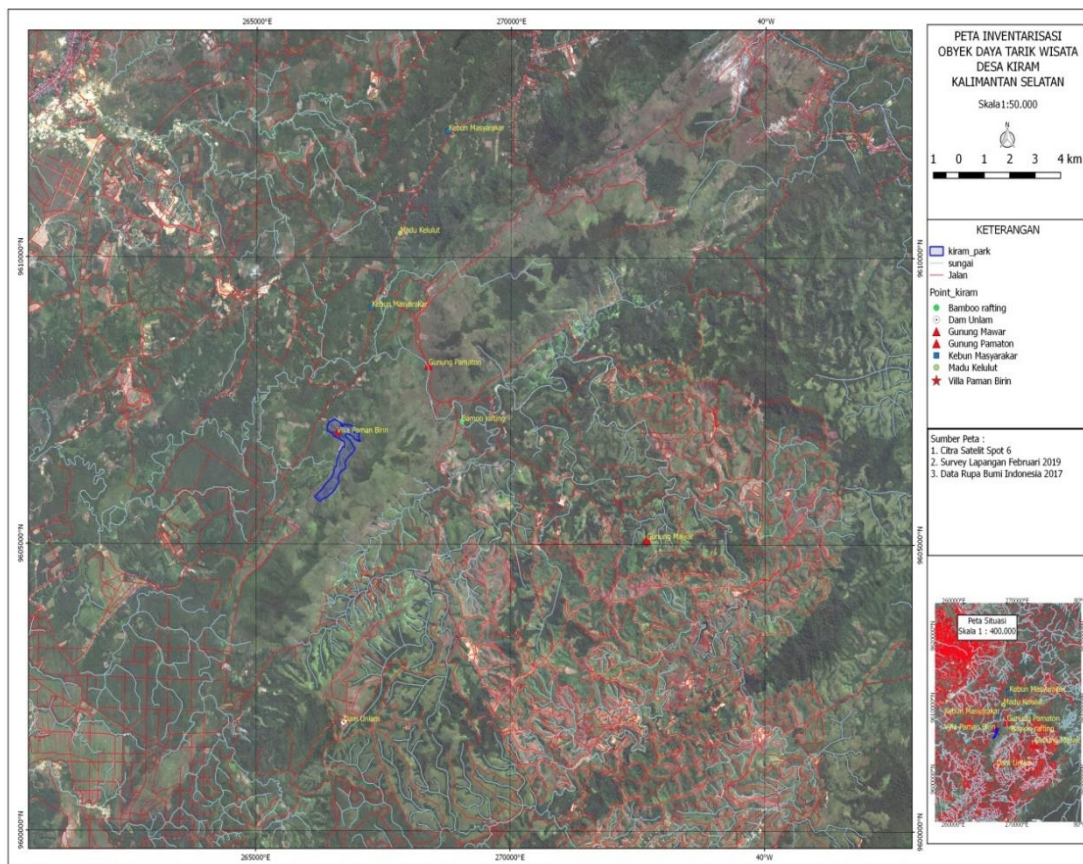
## Analisis Data

Data-data Primer dikumpulkan dari pengamatan dan pengukuran di lapangan serta data-data sekunder yang telah didapatkan dari instansi atau lembaga terkait di analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Kemudian dilakukan pembahasan yang diharapkan dapat memberikan kesimpulan dari setiap permasalahan yang ada sehingga usaha-usaha pengembangan kepariwisataan kawasan ekowisata kawasan Desa Kiram Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan dapat terlaksana dengan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Inventarisasi Obyek Daya Tarik Wisata

Inventarisasi obyek daya tarik wisata di Desa Kiram, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar di lakukan dengan melakukan *survey* tempat yang dapat di jadikan obyek daya tarik wisata, dengan melakukan *survey* dapat di ambil titik-titik strategis yang dapat di jadikan tempat Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) dengan cara mengambil titik koordinat dan memetakannya menggunakan GPS, tempat-tempat yang memiliki potensi untuk di jadikan Obyek Daya Tarik Wisata Penginventarisasian tempat-tempat yang memiliki Potensi untuk menjadi Obyek Daya tarik Wisata, pada Desa Kiram, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar terdapat 7 Obyek Daya Tarik Wisata, dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Inventarisasi Obyek Daya Tarik Wisata Kiram,

### Potensi Lanskap

Penelitian pada Desa Kiram, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar terdapat 7 Potensi Lanskap yang dapat di jadikan Obyek Daya Tarik Wisata. Pada penelitian ini penilaian potensi lanskap diisi oleh tiga orang agar didapatkan hasil yang maksimal. Penilaian dilakukan di setiap tempat yang memiliki potensi yang dapat dijadikan obyek daya tarik wisata, antara lain Kiram Park, Gunung Mawar, Gunung Pamaton, perkebunan masyarakat, *Bamboo Rafting*, Peternakan madu kelulut, dan Dam ULM. Penilaian setiap Obyek Daya Tarik Wisata dapat di lihat pada Tabel 1-7.

Tabel 1 . Data Penilaian potensi lanskap untuk taman wisata Kiram Park

No	Unsur Lanskap	Penilai	Penilai	Penilai	Jumlah	Rata-rata
1	Bentuk Lahan	1	1	1	3	1
2	Vegetasi	3	5	3	11	4
3	fauna	3	3	3	9	3
4	Warna	3	5	5	13	4
5	Pemandangan	3	3	5	11	4
6	Kelangkaan	3	1	3	7	2
	Jumlah	16	18	20	54	18

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa potensi lanskap dengan nilai rata-rata 18 termasuk dalam potensi dalam

potensi lanskap dengan kelas B yaitu kualitas sedang,

Tabel 2. Data penilaian potensi lanskap gunung mawar.

No	Unsur Lanskap	Penilai	Penilai	Penilai	Jumlah	Rata-rata
1	Bentuk Lahan	4	4	3	11	4
2	Vegetasi	3	5	3	12	4
3	fauna	3	3	3	9	3
4	Warna	5	5	5	15	5
5	Pemandangan	5	4	5	14	5
6	Kelangkaan	3	1	3	7	2.
Jumlah		23	22	22	68	23

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa potensi lanskap dengan nilai rata-rata 18 termasuk dalam potensi

dalam potensi lanskap dengan kelas A yaitu kualitas tinggi.

Tabel 3. Data penilaian potensi lanskap gunung pamatan

No	Unsur Lanskap	Penilai	Penilai	Penilai	Jumlah	Rata-rata
1	Bentuk Lahan	4	4	4	4	4
2	Vegetasi	3	4	3	11	4
3	Fauna	3	3	3	9	3
4	Warna	4	5	5	14	5
5	Pemandangan	5	5	5	15	4
6	Kelangkaan	1	1	1	1	1
Jumlah		20	22	21	54	20

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa potensi lanskap dengan nilai rata-rata 20 termasuk dalam potensi

potensi lanskap dengan kelas A yaitu kualitas tinggi.

Tabel 4. Penilaian Potensi Lanskap Peternakan Lebah Madu Kelulut

No	Unsur Lanskap	Penilai	Penilai	Penilai	Jumlah	Rata-rata
1	Bentuk Lahan	1	1	1	1	1
2	Vegetasi	3	3	3	9	3
3	fauna	3	3	3	9	3
4	Warna	2	2	2	6	2
5	Pemandangan	2	2	2	6	2
6	Kelangkaan	1	1	1	1	1
Jumlah		20	22	21	54	12

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa potensi lanskap Peternakan lebah madu kelulut. dengan nilai

rata-rata 12 termasuk dalam potensi lanskap dengan kelas B yaitu kelas sedang.

Tabel 5. Penilaian Potensi Lanskap Dam ULM

No	Unsur Lanskap	Penilai	Penilai	Penilai	Jumlah	Rata-rata
1	Bentuk Lahan	4	4	5	13	4
2	Vegetasi	3	3	3	9	3
3	fauna	3	3	3	9	3
4	Warna	5	5	5	15	5
5	Pemandangan	5	5	5	15	5
6	Air	5	5	5	15	5
Jumlah		26	26	26	76	25

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa potensi lanskap dengan nilai rata-rata 25 termasuk dalam potensi dalam

potensi lanskap dengan kelas A yaitu kualitas tinggi.

Tabel 6. Penilaian Potensi Lanskap *Bamboo Rafting*

No	Unsur Lanskap	Penilai	Penilai	Penilai	Jumlah	Rata-rata
1	Bentuk Lahan	4	4	5	13	4
2	Vegetasi	3	3	3	9	3
3	fauna	3	3	3	9	3
4	Warna	5	5	5	15	5
5	Pemandangan	5	5	5	15	5
6	Air	5	5	5	15	5
Jumlah		26	26	26	76	25

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa potensi lanskap dengan nilai rata-rata 26 termasuk dalam potensi dalam

potensi lanskap dengan kelas A yaitu kualitas tinggi.

Tabel 7 . Data Penilaian potensi lanskap untuk Perkebunan masyarakat

No	Unsur Lanskap	Penilai	Penilai	Penilai	Jumlah	Rata-rata
1	Bentuk Lahan	1	1	1	3	1
2	Vegetasi	3	5	3	11	4
3	fauna	3	3	3	9	3
4	Warna	3	5	5	13	4
5	Pemandangan	3	3	5	11	4
6	Kelangkaan	3	1	3	7	2
Jumlah		16	18	20	54	18

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa potensi lanskap dengan nilai rata-rata 18 termasuk dalam potensi dalam potensi lanskap dengan kelas B yaitu kualitas sedang.

Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan dapat di ketahui termasuk kualitas sedang dengan terinventarisasinya 11 jenis flora . Hasil yang di peroleh daapat di lihat di Tabel 8 di bawah.

### Potensi Flora dan Fauna

Hasil Inventarisasi yang telah didapatkan di lapangan dan atas dasar kriteria penilaian jenis flora yang terdapat di Desa Kiram,

Tabel 8. Potensi Flora yang ada di Desa Kiram

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Family	Ket
1	Karet	<i>Hevea brasiliensis</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	
2	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	<i>Sapindaceae</i>	
3	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	<i>Malvaceae</i>	
4	Dukuh	<i>Lansium domesticum</i>	<i>Meliaceae</i>	
5	Cempedak	<i>Artocarpus integer</i>	<i>Moraceae</i>	
6	Keruing	<i>Dipterocarpus</i>	<i>Dipterocarpaceae</i>	
7	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	<i>Moraceae</i>	
8	Bengkirai	<i>Shorea lavefolia Endent</i>	<i>Dipterocarpaceae</i>	
9	Sengon	<i>Albizia chinensis</i>	<i>Fabaceae</i>	
10	Mangga	<i>Mangifera Sp</i>	<i>Anacardiaceae</i>	
11	Trambesi	<i>Samanea saman</i>	<i>Fabaceae</i>	



Hasil yang di peroleh dalam penelitian potensi fauna yang terdapat di Desa Kiram, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan di ketahui terdapat 13 jenis fauna

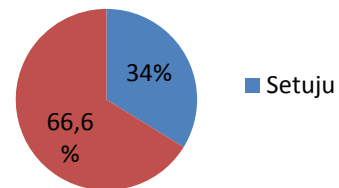
yang berbeda dan dapat di katagorikan baik. Potensi Fauna yang terdapat di Desa Kiram, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar dapat di lihat di Tabel 9 .

Tabel 9. Potensi fauna yang ada di Desa Kiram

No	Nama Lokal	Nama Latin	Family	Ket
1	Beruang	<i>Ursidae</i>	<i>Ursidae</i>	
2	Monyet Ekor Panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	<i>Cercopithecidae</i>	
3	Ayam Hutan	<i>Gallus varius</i>	<i>Phasianidae</i>	
4	Babi Hutan	<i>Sus scrofa</i>	<i>Suidae</i>	
5	Kijang	<i>Muntiacus</i>	<i>Cervidae</i>	
6	Ular cobra	<i>Ophiophagus Hannah</i>	<i>Elapidae</i>	
7	Tupai	<i>Scandentia</i>	<i>Scandentia</i>	
8	Lutung kelabu	<i>Langur</i>	<i>Cercopithecidae</i>	
9	Musang	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	<i>Viverridae</i>	
10	Kutilang	<i>Pycnonotus melanicterud</i>	<i>Pycnonotidae</i>	
11	Raja Udang	<i>Alcedo atthis</i>	<i>Alcedinidae</i>	
12	Punai gading	<i>Theron vernans</i>	<i>Colombidae</i>	
13	Cuit Damar	<i>Ficedella hyperytha</i>	<i>Muscicapidae</i>	

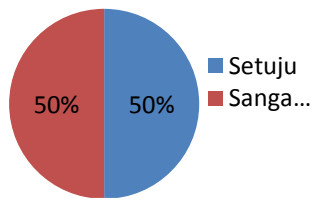
### Persepsi Masyarakat Kiram

pengambilan jumlah responden berdasarkan rumus Slovin dapat di tentukan dari 290 kepala keluarga (Kantor Kepala Desa Kiram, 2019). dapat di ambil 74 keluarga sebagai responden dengan standart *error/presentasi* kemungkinan kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (10%). Wawancara di lakukan terhadap masyarakat yang ada di Desa Kiram, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar dengan parameter pertanyaan mengenai persepsi masyarakat Desa Kiram terhadap pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata yang ada di Desa Kiram. sebanyak 33,78% menjawab setuju untuk lebih di kembangkan lagi Obyek Daya Tarik Wisata yang di Desa Kiram dan 66.21% menjawab sangat setuju perlu lebih di kembangkannya lagi Obyek Daya Tarik Wisata yang ada di Desa Kiram. Masyarakat beranggapan Desa Kiram memiliki potensi Obyek Daya Tarik Wisata yang sangat baik, akan tetapi belum di kembangkan secara baik sehingga banyak Obyek Daya Tarik Wisata belum terjamah wisatawan. Hasil dapat di lihat pada Gambar 2.



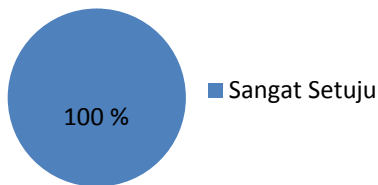
Gambar 2. Rekapitulasi Jawaban Responden Masyarakat Berdasarkan Perkembangan ODTW di Desa Kiram.

Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang terdapat pada Desa Kiram, memiliki 2 (dua) Obyek Daya Tarik Wisata yang sudah di kelola secara maksimal yaitu Kiram Park dan Gunung Mawar dan ada beberapa Obyek Daya Tarik Wisata yang di kembangkan secara maksimal hal ini menunjukkan Desa Kiram memiliki Potensi Obyek Daya Tarik Wisata yang sangat potensial responden dari masyarakat Desa Kiram pun memberikan Jawaban 50% sangat setuju dan 50% setuju. Menurut masyarakat dengan adanya pengembangan ODTW di Desa Kiram dapat meningkatkan ekonomi Desa Kiram dan dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar. Hasil dapat di lihat di Gambar 3.



Gambar 3. Rekapitulasi Jawaban Responden Masyarakat Berdasarkan pengembangan ODTW di Desa Kiram.

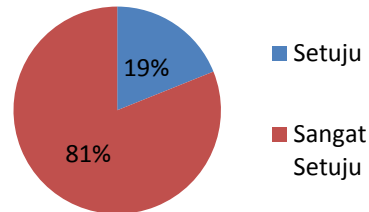
Masyarakat yang ada di Desa Kiram Ingin Lebih di promosikannya Obyek Daya Tarik Wisata yang ada di Desa Kiram terbukti masyarakat 100% memberikan jawaban sangat setuju agar Obyek Daya Tarik yang ada di Desa Kiram lebih di Promosikan baik dari segi media social Online maupun cetak. Menurut Mayfield (2008) menyatakan bahwa media sosial yang merupakan media baru dalam penyebaran informasi promosi Objek Daya Tarik Wisata sangat berfungsi dengan baik. Melalui media sosial kini pola komunikasi yang dilakukan masyarakat tidak hanya terbatas pada ruang dan waktu saja. Kontribusi dan umpan balik dari pengguna media sosial terhadap promosi Objek Daya Tarik Wisata dapat didorong dari penggunaan media sosial secara cepat. Hal tersebut juga dianggap lebih baik dibandingkan dengan percakapan dua arah. Hasil dapat di lihat di Gambar 4.



Gambar 4. Rekapitulasi Jawaban Responden Berdasarkan Promosi ODTW di Desa Kiram.

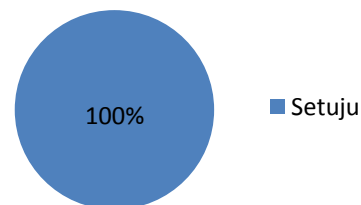
Pembangunan pariwisata berlanjut pada dasarnya berkaitan dengan usaha menjamin agar sumber daya alam, sosial dan budaya yang di dimanfaatkan untuk pembangunan pariwisata. Hal ini dapat terlaksana dengan system penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good Governance*) yang melibatkan partisipasi pemerintah, masyarakat dan swasta, dikernakan hal

tersebut masyarakat Desa Kiram 81,08% memberikan tanggapan sangat setuju dan 18,91% mendukung inisatif pengelolaan pariwisata berkelanjutan yang ada di Desa Kiram. Hasil dapat di lihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Rekapitulasi Jawaban Responden Berdasarkan Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan yang ada di Desa Kiram.

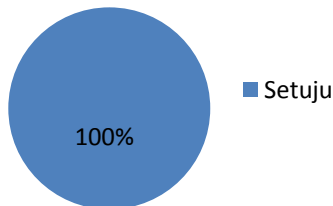
Masyarakat perlu berpartisipasi dalam mengontrol pembangunan Obyek Daya Tarik Wisata dengan langsung terlibat dalam penentuan tujuan wisata, menidentifikasi sumber-sumber daya yang akan dipelihara dan ditingkatkan serta mengembangkan tujuan-tujuan dan strategi-strategi untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata (Surati, 2014).. Masyarakat Desa Kiram selama ini beranggapan kurangnya masyarakat terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan dalam hal pariwisata yang ada di Desa Kiram. Dikernakan hal tersebut 100% masyarakat Desa Kiram memberikan tanggapan 100% Setuju. Masyarakat Desa Kiram perlu berpartisipasi dalam perencanaan terkait pembangunan pariwisata berkelanjutan, sehingga masyarakat Desa Kiram beranggapan mereka akan lebih banyak terlibat dalam hal pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata yang ada di Desa Kiram. Hasil dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Rekapitulasi Jawaban Responden berdasarkan pembangunan pariwisata berkerlanjutan yang ada Desa Kiram.

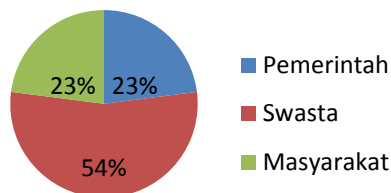


Persepsi Masyarakat Desa Kiram terhadap peraturan dan larangan saat memasuki Obyek Daya Tarik Wisata Desa Kiram semua responden 100% memberikan jawaban setuju. Alasannya perlunya batasan-batasan wisatawan saat memasuki Obyek Daya Tarik Wisata yang ada di Desa Kiram Sehingga tidak mengganggu masyarakat Desa Kiram dan Tidak merusaknya fasilitas-fasilitas desa, Hasil pada Gambar 7.



Gambar 7. Rekapitulasi Jawaban Responden Masyarakat Berdasarkan diadakannya Peraturan terkait ODTW di Desa Kiram.

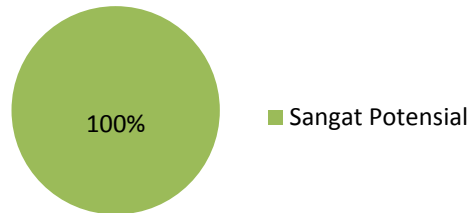
Sebanyak 23% responden memberikan jawaban pemerintah yang perlu bertanggung jawab terhadap pengembangan tempat wisata yang ada di desa Kiram, 55,56% responden memberikan jawaban swasta yang bertanggung jawab di karenakan hampir semua tempat wisata yang ada di Desa Kiram di miliki perorangan atau swasta, dan sebanyak 23% responden memberikan jawaban perlunya masyarakat sekitar bertanggung jawab terhadap perkembangan Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang ada di Desa Kiram. Hasil dapat di lihat pada Gambar 8



Gambar 8. Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Pertanggungjawaban Pengembangan ODTW di Desa Kiram.

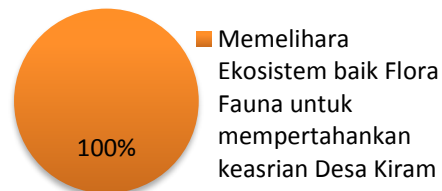
Desa Kiram Kecamatan Karang Intang, Kabupaten Banjar. Memiliki banyak Potensi Obyek Daya Tarik Wisata yang belum terlihat muncul di permukaan dan belum di

kenal luas oleh masyarakat luas, akan tetapi dengan adanya Inventarisasi Obyek Daya Tarik Wisata yang ada di Desa Kiram dapat di ketahui sangat Potensialnya Obyek Daya Tarik Wisata yang ada di Desa Kiram hal ini di dukung dengan tanggapan responden berasal dari masyarakat Desa Kiram 100% responden menjawab sangat potensialnya Obyek Daya Tarik Wisata yang ada di Desa Kiram. Hasil dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Rekapitulasi Jawaban Responden Masyarakat Desa Kiram Terhadap Potensi ODTW di Desa Kiram.

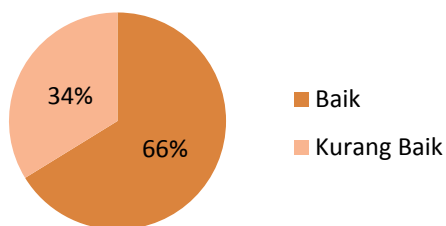
Desa Kiram merupakan desa yang memiliki keindahan alam yang masih asri dan banyak menawarkan wisata alam yang masih asri dari segi pegunungannya dan perkebunannya dan banyak lagi Obyek Daya Tarik Wisata yang mengandalkan wisata alamnya oleh karena itu masyarakat Desa Kiram memberikan respon 100% responden memberikan tanggapan ingin menjaga flora dan fauna untuk menjaga keasrian yang ada di Desa Kiram agar keindahan alama yang ada di Desa kiram tetap terjaga hal ini di buktikan dengan adanya kegiatan kelompok tani Desa Kiram yang melakukan penghijauan kembali lahan gundul. Hasil dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap kontribusi yang diberikan Masyarakat Desa Kiram.

Sebelum adanya pengembangan secara optimal terhadap suatu objek wisata maka sumberdaya potensial tersebut belum dapat dikatakan sebagai objek daya tarik wisata.

Menurut Fandeli (2000) menyatakan bahwa rencana kebijakan yang sesuai dengan area tersebut harus mampu diasumsikan agar berkembang sebagai objek daya tarik wisata. Sedangkan untuk pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata yang terdapat pada Desa Kiram masyarakat Desa Kiram menjawab 66,21% pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata yang ada di Desa Kiram sudah baik. Alasannya masyarakat beranggapan dengan adanya pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata yang ada di Desa Kiram mampu membawa wisatawan berwisata ke Desa Kiram untuk menikmati wisata alam yang di tawarkan di Desa Kiram sedangkan 33,78% responden masyarakat kiram menjawab kurang baiknya pengelolaan yang ada di Desa Kiram dengan Alasan Pengelola yang ada di Obyek Daya Tarik Wisata Kiram bertindak kurang profesionalnya petugas pengelola di kernakan beberapa orang dekat dengan petugas pengelola tersebut dapat dengan bebasnya memasuki area Wisata yang ada di Desa Kiram. Hasil dapat di lihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Rekapitulasi Jawaban Responden Masyarakat Terhadap Sistem Pengelolaan ODTW Yang ada di Desa Kiram.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil Inventarisasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) DI Desa Kiram Terdapat 7 Obyek Wisata yaitu: Kiram Park, Perkebunan Masyarakat, Gunung Mawar, Gunung Pamaton, Perternakan Lebah Madu Kelulut, Dam UNLAM, dan *Bamboo Rafting*

Masyarakat beranggapan perlunya keterlibatan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam hal pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata yang ada di Desa Kiram

bukan hanya di dominasi oleh 1 instansi. Perlu lebih di kembangkannya lagi Obyek Daya Tarik Wisata yang ada di Desa Kiram, dengan adanya pengembangan ODTW berkelanjutan dapat menarik wisatawan berwisata ke Desa Kiram.

### Saran

Mungkin untuk kedepannya pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata yang di Desa Kiram lebih melibatkan masyarakat Desa Kiram dan kedepannya tempat-tempat yang memiliki Potensi Daya Tarik Wisata, dapat di kembangkan menjadi tempat wisata yang di kelola dengan baik sehingga, dapat menjadikan pendapatan untuk masyarakat sekitar dan Desa Kiram sendiri. Hal tersebut hanya dapat terlaksana dengan system penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good Governmance*) yang melibatkan partisipasi pemerintah, masyarakat dan swasta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fandali, C, 1992. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, Prinsip Dasar dan Pemapamannya dalam Pembangunan: Liberty, Yogyakarta
- Fandeli, C. 2000. Pengusahaan ekowisata. Yogyakarta : Fakultas Kehutanan UGM.
- Fandeli, C. 2002. Perencanaan Kepariwisata Alam (Cetakan Pertama). Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Kantor Kepala Desa Kiram (2019). *Profil Desa Kiram Kabupaten Banjar 2017*.Banjar: Kantor Kepala Desa Kiram
- Mayfield, 2008: *What Is Social Media*.ICrossing.
- Kusmayandi dan Sugiarto, E., 2000. *Metode Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Surati. 2014. Analisis sikap dan perilaku masyarakat terhadap Hutan Penelitian Parung Panjang. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, **11**(4), 339–347
- Sujarweni, W., 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.